

Evaluasi Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital Dalam Mendidik Generasi Z di Kota Semarang

Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto¹⁾, Sony Zulfika²⁾, Widayanti³⁾

Prodi PG-PAUD UNNES¹ Mahasiswa Prodi PG-PAUD UNNES^{2,3}

yuli.kurniawati.sp@mail.unnes.ac.id¹

Sebagai generasi *digital native*, generasi yang tumbuh di era digital, anak-anak tumbuh besar dengan internet. Anak-anak, sekali lagi, terbatas kemampuannya dalam memilah informasi yang penting dan dibutuhkan. Di kajian media ada yang disebut teori kultivasi, kira-kira tentang bagaimana pesan media ditafsir mentah-mentah dan kemudian dipercayai begitu saja sebagai realitas. Dalam konteks dampak buruk bagi anak-anak, mereka bisa mempercayai media tanpa mempertanyakan muatannya. Atas dasar kebutuhan tersebut, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan yang ditujukan kepada orangtua di kota Semarang khususnya para ibu yang secara umum menjadi objek lekat pertama anak. Orang tua perlu mendapat semacam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi media digital agar dapat mendampingi dan mendidik anak dengan baik. Peran orangtua penting dalam memberikan literasi kepada anak terkait dengan penggunaan media digital dan internet. Pengawasan bukan berarti mencurigai dan membatasi total gerak-gerik anak di internet. Orangtua dan guru sebaiknya hanya mendidik anak untuk tidak mengakses situs berbahaya tapi juga mengajarkan tanggung jawab media digital dan internet. Pelatihan (presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online) ini membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Target capaian dari pelatihan ini adalah orangtua terutama ibu memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola pendidikan anak di rumah, memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital. Hasil akhir evaluasi dengan skala angka adalah 89,5 dengan kategori baik pada keseluruhan program.

Kata Kunci: web based seminar, parenting education, literasi, media digital, generasi

As the digital generation, the generation that grew up in the digital era, children grew up with the internet. Children are limited in their ability to sort out important and needed information. Based on theory called cultivation, media messages are interpreted raw and then believed as usual as reality. In a bad context for children, they can trust the media without questioning the burden. Further, training and mentoring is needed aimed to mothers who become the first caregiver for children. Mothers need to receive training to improve digital media literacy skills so that they can assist and educate children well. An important role in providing literacy to children of digital media and the internet. Supervision does not mean analysis and total movement of children on the internet. Mothers not only educate children but also demand responsibility for digital media and the internet. This training (educational presentation, instructional provided online) discusses the efforts to implement and develop the use of digital media literacy. The target of this learning is to optimize the education patterns of children at home, to have new knowledge and understanding in pursuing care based on digital media literacy. The final result of the evaluation with a number scale is 89.5 with a good category in the whole program.

Keywords: web based seminar, parenting education, literacy, digital media, generation

PENDAHULUAN

Sejatinya, mendidik anak adalah tugas dan tanggung jawab orangtua. Sedangkan mengirimkan anak bersekolah itu *optional* bukan prinsipal, anak pada dasarnya dapat sekolah atau tidak sekolah. Namun *home education* atau pengasuhan dan pendidikan di rumah sifatnya wajib untuk anak yang sekolah atau non sekolah, formal maupun informal.

Pentingnya *home education* pengasuhan dan pendidikan di rumah berbasis literasi media digital diterapkan sedini mungkin mengingat banyak fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Pentingnya parenting education bagi para orangtua untuk meningkatkan literasi media digital dalam mendidik anak generasi Z ini berdasarkan pertimbangan bahwa penggunaan gadget secara continue akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, anak-anak yang cenderung terus menerus menggunakan gadget akan sangat tergantung dan menjadi kegiatan yang harus dan rutin dilakukan oleh anak dalam aktifitas sehari-hari.

Tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget daripada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian lainnya terkait dengan fenomena ini yaitu :

Penggunaan gadget pada anak usia dini kini sudah menjamur di kawasan Jakarta Selatan , Data menunjukkan bahwa 80 % dari penduduk Jakarta Selatan anak banyak menggunakan gadget sebagai sarana bermain . 23% orang tua yang memiliki anak berusia 0-5 tahun mengaku bahwa anak-anak mereka gemar menggunakan internet, sedangkan dari 82% orang tua melaporkan bahwa balita mereka online setidaknya sekali dalam seminggu. Keadaan yang memprihatinkan, ketika hasil riset tersebut menyatakan bahwa riset yang telah dilakukan menghasilkan hasil dengan angka persen yang tergolong cukup besar. Aisyah, (2015)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memang anak-anak sekarang sudah sangat akrab dengan gadget. Hasil riset tersebut menghasilkan angka yang cukup besar. Dengan demikian berarti jelas bahwa anak-anak umumnya di kota-kota besar sudah terbiasa melakukan aktivitas dengan gadget. Hal tersebut mengkhawatirkan, sebab pada masa anak-anak mereka masih tidak stabil, memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi, dan berpengaruh pada meningkatnya sifat konsumtif pada anak-anak untuk itu penggunaan gadget pada anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus bagi orang tua. Beberapa kasus mengenai dampak negatif dari smartphone ini sering sekali menimpa anak-anak. Mulai dari kecanduan internet, game, dan juga konten-konten yang berisi pornografi

Kemudahan untuk mengakses informasi yang ditawarkan oleh smartphone membuat anak-anak cenderung kesulitan memilih hal yang memang disajikan untuk anak-anak atau untuk orang dewasa. Dari kemudahan tersebut timbul rasa ingin tahu anak-anak untuk lebih dalam mengakses konten dewasa yang memicu terjadinya tindakan kriminal atau asusila yang didasari oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membuat mereka mempraktekannya. Seperti contoh kasus mengenai pelecehan seksual yang ditulis dalam berita online berita Jakarta.com (2014) :

Lusianawati (2014) - “di duga akibat pengaruh tayangan berbau pornografi yang mudah diakses melalui internet atau media sosial lainnya, seorang siswa kelas 3 SD berinisial RD (10), dilaporkan melakukan pelecehan seksual (sodomi) terhadap lima teman sebayanya di jl. Baru tumbuh, RT 05/04, kelurahan tugu selatan, koja, jakarta utara. kasus ini terbongkar setelah salah seorang kerebat korban, secara tidak sengaja mendengar celotehan anak-anak yang bercerita soal perilaku seksual RD, Sabtu (31/5) lalu.”

Selain itu terdapat kasus pelecehan seksual yang terjadi di provinsi Lampung seperti yang dirilis berita online saibumi.com (2015) :

Untuk diketahui, BD (12) bocah yang masih duduk dibangku sekolah dasar, diduga telah mencabuli 4 gadis kecil. Adapun keempat gadis kecil yang diduga telah dicabuli oleh pelaku, ZS (1,6) AL (8,6) AM (8) ML (8). Sebelumnya diberitakan, warga kelurahan Fajaresuk kecamatan Pringsewu kabupaten

Pringsewu, digegerkan dengan seorang siswi yang masih duduk dibangku kelas VI Sekolah Dasar BD (12) mencabuli anak yang baru berusia 1,5 tahun. Sementara BD (12) saat ditemui di halaman rumahnya, mengakui telah melakukan perbuatan tersebut karena menirukan film video porno yang dilihat di HP milik temannya. "Iya saya melakukan perbuatan itu karena habis melihat video porno di *handphone* teman saya," katanya dengan polos menjawab.(*). Irianto, (2015).

Dari pernyataan kasus diatas sudah dapat disimpulkan bahwa memang memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negataif. Inilah mengapa memberikan gadget pada anak masih menjadi suatu hal yang pro dan kontra di kalangan masyarakat. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Winoto dalam (Giga Kurnia, 2014), bahwa :

“Anak-anak pada dasarnya belum waktunya untuk diberikan sebuah telepon seluler pribadi, hal ini dikarenakan pada anak-anak dikawatirkan anak-anak akan berubah menjadi memiliki perilaku konsumtif yang berlebihan. Memang anak-anak sekolah dasar dan juga menengah pertama masih sangat dilarang atau memerlukan pengawasan yang ketat dalam menggunakan gadget dalam aktivitas sehari-hari mereka”.

Sebagai generasi *digital native*, generasi yang tumbuh di era digital, anak-anak tumbuh besar dengan internet. Jika tidak memiliki kecakapan literasi media, anak bisa saja terhampar berbagai informasi bermasalah yang bisa berbahaya bagi perkembangan anak sendiri. Salah satu dampak terburuk anak yang tak memiliki pemahaman literasi media adalah mudah terpengaruh. Anak-anak, sekali lagi, terbatas kemampuannya dalam memilah informasi yang penting dan dibutuhkan. Di kajian media ada yang disebut teori kultivasi, kira-kira tentang bagaimana pesan media ditafsir mentah-mentah dan kemudian dipercayai begitu saja sebagai realitas. Dalam konteks dampak buruk bagi anak-anak, mereka bisa mempercayai media tanpa mempertanyakan muatannya

Atas dasar kebutuhan tersebut, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan yang ditujukan kepada orangtua di kota Semarang khususnya para ibu yang secara umum menjadi objek lekat pertama anak. Orang tua perlu mendapat semacam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan literasi media digital agar dapat mendampingi dan mendidik anak dengan baik. Pemanfaatan internet dan sosial media untuk anak memang perlu pengawasan yang serius. Banyak perusahaan teknologi dunia yang berbasis internet sudah sangat peduli pada isu ini. *Google*, misalnya, berencana meluncurkan layanan aman untuk anak-anak. *Google* sedang mengerjakan layanan web baru yang dapat digunakan anak-anak secara legal. *Google* juga akan membuat *YouTube* versi anak di mana pengguna harus menyertakan usia ketika akan masuk menggunakan layanan email *Gmail*. *Google* dan perusahaan Internet lainnya memang serius menangani masalah keamanan anak di dunia maya karena Undang-Undang Privasi Online Anak di Amerika meminta agar ada batasan ketat dalam akses data, terutama untuk anak di bawah 13 tahun.

Peran orangtua penting dalam memberikan literasi kepada anak terkait dengan penggunaan media digital dan internet. Pengawasan bukan berarti mencurigai dan membatasi total gerak-gerik anak di internet. Orangtua dan guru sebaiknya hanya mendidik anak untuk tidak mengakses situs berbahaya tapi juga mengajarkan tanggung jawab media digital dan internet.

Pelatihan (presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online, biasanya sebagai video atau slide dengan audio) ini akan membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Target capaian dari pelatihan ini adalah orangtua terutama ibu memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola pendidikan anak di rumah, memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital.

Pelatihan dan pendampingan tentang mengembangkan *home education* atau pendidikan/pengasuhan di rumah berbasis literasi media digital ditujukan kepada orangtua/wali murid di kota

Semarang khususnya para ibu yang secara umum menjadi objek lekat pertama anak. Pelatihan dan pendampingan menggunakan program webinar yang bekerja sama dengan lab multimedia Prodi Teknologi Pendidikan FIP Unnes, lab PGPAUD FIP Unnes dan perwakilan komite sekolah paud se kota semarang.

Secara umum, orangtua wali murid anak usia sekolah PAUD di kota Semarang ini berasal dari masyarakat dengan status ekonomi yang sangat bervariasi mulai dari tingkat bawah, menengah sampai atas, sampai tingkat atas dengan latar belakang pendidikan orangtua yang sangat beragam mulai dari SMA-S3, dengan kesibukan yang beragam pula. Untuk mengatasi kendala kesibukan ibu yang meningkatkan potensi ketidakhadiran dalam kegiatan parenting atau pelatihan pengasuhan maka pada pengabdian kepada masyarakat kali ini akan dihasilkan model pelatihan (presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online, biasanya sebagai video atau slide dengan audio) ini akan membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan pengasuhan berbasis literasi media digital.

Target capaian dari pelatihan ini adalah orangtua terutama ibu memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola pendidikan anak di rumah, memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan *pengasuhan dan pendidikan berbasis literasi media digital*.

Permasalahan yang dihadapi orangtua wali murid khususnya ibu-ibu pada komunitas perwakilan komite sekolah PAUD di kota Semarang adalah tingginya minat dan keinginan untuk dapat menerapkan *pengasuhan yang berbasis literasi media digital* namun tidak diiringi dengan pengetahuan tentang bagaimana implementasinya. Selain itu kendala waktu dimana para ibu terkadang tidak dapat ikut serta dan menghadiri kegiatan-kegiatan yang hampir serupa.

Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara orangtua mengupayakan dan menerapkan pengasuhan berbasis literasi media digital di kota Semarang?

Adapun pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan (presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online, sebagai video atau slide dengan audio) ini akan membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberi pelatihan kepada orangtua terutama ibu agar memiliki kesadaran untuk memperbaiki pola pendidikan anak di rumah, memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital. Satu hal yang paling penting adalah bahwa ini adalah salah satu wujud dari turut mensukseskan gerakan literasi nasional. Pengetahuan tentang *literasi media digital* akan menambah khasanah ilmu pengetahuan pada pengasuhan anak usia dini. Pengetahuan ini dapat dijadikan kerangka berpikir orangtua dalam pengasuhan positif demi mendampingi generasi z menjadi generasi emas untuk masa depan.

KAJIAN TEORI

Hakikat pengasuhan berbasis literasi media digital

Beberapa hal yang mendasari perlunya pengasuhan positif adalah hak-hak dasar anak sebagai berikut (Aisha Hamdan, 2016): 1) hak mendapat pengawasan dan perlindungan mulai dari saat konsepsi, anak-anak, sampai usia dewasa, meliputi: makanan, baju, dan rumah. Selain itu juga berhak untuk mendapatkan perlindungan dari ancaman fisik, emosional, intelektual, dan moral, 2) hak mendapatkan cinta dan kasih sayang. Disinilah salah satu dasar pentingnya pengasuhan yang efektif dan disiplin, 3) hak untuk mendapatkan kejelasan asal usul dirinya, 4) hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam hubungan antara orangtua dan anak terdapat hak-hak anak yang harus dipenuhi oleh orangtua, demikian sebaliknya ada hak-hak orangtua yang harus dipenuhi oleh anak-anak di kemudian hari.

Hubungan ini akan terwujud dengan harmonis jika tugas dan tanggungjawab orangtua telah dilaksanakan dengan baik tanpa mengabaikan hak-hak anak.

Pengertian Literasi Media Digital

Literasi media/media literacy terdiri dari dua kata, yakni literasi dan media. Secara sederhana literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau dengan kata lain melek media aksara sedangkan media dapat diartikan sebagai suatu perantara baik dalam wujud benda, manusia, peristiwa, maka literasi media dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk.

Potter dalam bukunya yang berjudul "*Media Literacy*" (2005) mengatakan bahwa media Literacy adalah sebuah perspektif yang digunakan secara aktif ketika individu mengakses media dengan tujuan untuk memaknai pesan yang disampaikan oleh media. Tallim menyatakan bahwa media literacy adalah kemampuan untuk menganalisis pesan media yang menerpanya, baik yang bersifat informatif maupun yang menghibur (http://evisiriat.blog_om/2008/09/17/media-literacy/).

Adapun literasi digital diartikan oleh Caniago (2013) mencakup pemahaman tentang web dan mesin pencari. Literasi digital juga dapat diartikan sebagai himpunan sikap, pemahaman, dalam menangani dan mengomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Selanjutnya Bawden (dalam Caniago, 2013: 6) berpendapat bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti bacaan yang berurut berbantuan komputer. Secara umum, literasi digital adalah kemampuan untuk berhubungan dengan informasi hipertekstual dalam arti memnaca non-sequensial atau non urutan berbantuan komputer.

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an, ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak saja di lingkungan bisnis, tetapi juga di masyarakat. Namun, literasi informasi baru menyebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.

METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan di atas, hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bagaimana melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap orangtua dalam upaya penerapan *pengasuhan berbasis literasi media digital*.

Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan pengetahuan beserta metode-metode dan contoh konkret tentang *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Pelatihan diberikan dalam bentuk webinar (web-based seminar) yaitu presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online, dalam bentuk video atau slide dengan audio. Peserta webinar terhubung secara online, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial

Khalayak Sasaran Antara Yang Strategis

Mitra pengabdian ini adalah gugus PAUD Nusa Indah, gugus Cempaka, dan komite sekolah PAUD Bintang Juara dan TK Miftahul Jannah. Ketua Gugus meminta kepada kepala sekolah TK untuk meminta kesediaan orangtua (ibu) untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Ibu merupakan orang pertama yang menjadi objek lekat bagi anak dan secara kuantitatif lebih banyak mendampingi anak. Ibu-ibu yang berada di wilayah gugus dan TK tersebut mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga maupun pekerja.

Diharapkan, kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan para ibu, bahwa status pekerjaan atau profesi ibu tidak seharusnya menjadi kendala untuk tetap menjalankan perannya sebagai ibu. Dan sebaliknya, ibu yang tidak bekerja pun demikian tidak lantas lebih baik dalam menjalankan perannya sebagai ibu, pernah ada kasus yang muncul pada anak dengan kecanduan *gadget* ternyata memiliki ibu yang tidak bekerja. Jadi dengan ibu lebih banyak waktu di rumah tidak menjadi jaminan keberhasilan dalam pengasuhan.

Pelatihan diberikan dalam bentuk webinar (web-based seminar) memungkinkan peserta webinar terhubung secara online, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial. Manfaat tambahan bagi peserta dengan mengikuti webinar ini (jika dibandingkan peserta hadir pada pelatihan dengan tatap muka pada umumnya) adalah sebagai berikut: (1) Hemat biaya. Peserta tidak perlu keluar rumah dan tidak perlu mengeluarkan ongkos transport, saat mengikuti Webinar ini. (2) Sangat fleksible. Peserta dapat mengikuti Webinar ini di manapun mereka berada, kendala kesibukan bukan lagi menjadi penghalang, yang terpenting adalah memiliki koneksi internet yang stabil, (3) Dapat berinteraksi dengan banyak orang walaupun tidak bertemu langsung., (4) Peserta dapat belajar langsung dari Webinar dari para Ahli serta dapat memutar kembali isi Webinar.

Keterkaitan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Genuk, Gunungpati, dan Ngaliyan di kota Semarang dengan peserta orangtua (ibu) dalam komite sekolah PAUD. Selanjutnya nanti bagi perwakilan komite sekolah PAUD diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan melanjutkan menyerbaluaskan hasil pelatihan ini dan melakukan pendampingan ini pada anggota komite sekolah yang berhalangan hadir pada dan atau di luar tingkat satuan sekolah masing-masing.

Secara spesifik, para orangtua, khususnya para ibu akan mendapatkan pengetahuan tentang *pengasuhan berbasis literasi media digital* disertai pelatihan dan pendampingan, sehingga akan dapat mengantisipasi dampak paparan dan penggunaan media digital pada anak. Para orangtua yang telah mendapat pelatihan ini dapat menyebarluaskan hasil dari pelatihan ini.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) pelatihan tentang upaya penerapan *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Pelatihan diberikan dalam bentuk webinar (web-based seminar) yang akan memungkinkan peserta webinar terhubung secara online, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial, 2) pendampingan kepada orangtua dalam menerapkan *pengasuhan berbasis literasi media digital* dengan membuat grup online (menggunakan aplikasi whatsapp pada smartphone).

Grup ini menjadi wadah untuk saling berbagi dan diskusi ketika menghadapi kendala di rumah, 3) review dengan orangtua tentang hasil dari penerapan *pengasuhan berbasis literasi media digital*. Review dilakukan secara online (berkala).

Rancangan Evaluasi

Pelatihan ini dilaksanakan di beberapa wilayah yaitu Genuk, Gunungpati, dan Ngaliyan Semarang. Bentuk kegiatan ini berupa pelatihan yang diberikan dalam bentuk webinar (web-based seminar) dan pendampingan dengan tema “Program Webinar (Web-Based Seminar) Parenting Education sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Media Digital dalam Mendidik Generasi Zdi kota Semarang”. Pelatihan akan memungkinkan peserta webinar terhubung secara online, mereka dapat menggunakan teknologi berbasis internet untuk berkomunikasi melalui *instant messaging* dan berinteraksi melalui situs media sosial.

Setelah kegiatan pelatihan ini, pelaksana melakukan pendampingan terhadap penerapan materi pelatihan pada keluarga masing-masing. Pendampingan kepada orangtua dalam menerapkan *pengasuhan berbasis literasi media digital* dengan membuat grup online (menggunakan aplikasi whatsapp pada smartphone). Grup ini menjadi wadah untuk saling berbagi dan diskusi ketika menghadapi kendala di rumah.

Kegiatan ini dikatakan berhasil jika orangtua terutama ibu memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital kesadaran untuk memperbaiki pola pengasuhan dan pendidikan anak di rumah dan menjadi agen perubahan dengan menyebarkan ilmu parenting yang dimiliki. Orangtua (khususnya ibu) memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan dan pendidikan di rumah berbasis literasi media digital, diantaranya: menggunakan situs yang aman yang bisa digunakan oleh anak; meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu; memperluas akses sumber belajar bermutu dan cakupannya; menyediakan Komputer, Laptop, Gawai, dan Akses Internet di Keluarga; menyediakan Televisi dan Radio Sebagai Sumber Informasi dan Pengetahuan, dan meningkatkan Pelibatan Publik melalui kegiatan yang ada di sekolah dan masyarakat, tetapi fokus pembahasannya disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan literasi digital pada keluarga; serta menguatkan Tata Kelola dengan membuat Kesepakatan atau Aturan Keluarga dan ikut mendampingi dalam penggunaan media digital sebagai sarana pengembangan literasi (keselamatan dan keamanan media digital). Review atas keberhasilan program pelatihan ini dilakukan secara berkala (online) dan di akhir tahap kegiatan (offline). Pelaksana tetap membina hubungan dengan orangtua di tiga wilayah tersebut di atas, yaitu dengan tetap mengaktifkan grup whatsapp (online) sehingga dapat memantau penerapan home education berbasis fitrah anak dan perkembangan anak setelah pelaksanaan pelatihan ini

HASIL PENELITIAN

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan webinar (web-based seminar) yang berupa model pelatihan (presentasi edukatif, informatif atau instruksional yang disediakan secara online, biasanya sebagai video atau slide dengan audio) ini akan membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan pengasuhan berbasis literasi media digital.

Program Webinar ini yang sejatinya akan dilakukan secara live (live streaming) namun karena hal teknis dan coding web untuk sementara streaming live dialihkan di youtube. Video hasil streaming akan bisa diakses kembali di youtube atau web blog nya.

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan blog dengan alamat URL: blog.unnes.ac.id/yulikurniawati pada tanggal 20 April 2018. Blog ini akan menjadi wadah untuk masuk ke dalam seminar berbasis web yang akan diselenggarakan secara live.

Saat ini tim pengabdian sedang menyiapkan materi seminar dengan melibatkan narasumber dari Institut Ibu Profesional (sekolah online untuk para ibu di seluruh Indonesia). Secara garis besar inti dari materi yang akan disampaikan oleh narasumber adalah: 1) Identifikasi kebutuhan literasi media digital, 2) Langkah-langkah praktis mediasi penggunaan media digital oleh orangtua, 3) Penanganan strategis permasalahan kecanduan *gadget* anak.

Hasil Pelaksanaan

Keberhasilan program

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 20 orangtua (ibu) yang mewakili sejumlah orangtua (ibu) di wilayah Ngaliyan dan Genuk. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PPM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses untuk tahap awal.

Ketercapaian tujuan program

Ketercapaian tujuan pelatihan pengasuhan berbasis home education secara umum sudah baik, namun adanya kendala live streaming adanya karena hal teknis dan coding web untuk sementara streaming live dialihkan di youtube. Video hasil streaming akan bisa diakses kembali di youtube atau web blog nya.

Keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan sesi tanya jawab belum menjawab secara detail kegundahan para ibu atas permasalahan yang dihadapi di rumah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi orangtua mengenai literasi media digital khususnya di wilayah Genuk dan Ngaliyan, Semarang.

Secara spesifik tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Orangtua sebagai perwakilan komite sekolah memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan berbasis literasi media digital kesadaran untuk memperbaiki pola pengasuhan dan pendidikan anak di rumah dan menjadi agen perubahan dengan menyebarkan ilmu parenting yang dimiliki. 2) Orangtua (khususnya ibu) memiliki pengetahuan dan pemahaman baru dalam mengupayakan pengasuhan dan pendidikan di rumah berbasis literasi media digital, diantaranya: (a) menggunakan situs yang aman yang bisa digunakan oleh anak, b) meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, c) memperluas akses sumber belajar bermutu dan cakupannya, d) menyediakan Komputer, Laptop, Gawai, dan Akses Internet di Keluarga, e) menyediakan Televisi dan Radio Sebagai Sumber Informasi dan Pengetahuan, f) meningkatkan Pelibatan Publik melalui kegiatan yang ada di sekolah dan masyarakat, tetapi fokus pembahasannya disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan literasi digital pada keluarga, g) menguatkan Tata Kelola dengan membuat Kesepakatan atau Aturan Keluarga dan ikut mendampingi dalam penggunaan media digital sebagai sarana pengembangan literasi (keselamatan dan keamanan media digital).

Ketercapaian materi

Sampai saat ini, ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan sebanyak 100%. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah 3 dari tiga materi yang telah disiapkan adalah: 1) Identifikasi kebutuhan

literasi media digital, 2) Langkah-langkah praktis mediasi penggunaan media digital oleh orangtua, 3) Penanganan strategis permasalahan kecanduan gadget anak

Kemampuan peserta

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi yang cukup. Hal ini dilihat dari ekspresi tertulis berupa emoticon positif setiap penjelasan/jawaban atas pertanyaan yang muncul, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Selain itu, peserta menjawab bahwa mereka senang dengan adanya kegiatan ini.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan membahas tentang upaya penerapan dan pengembangan *pengasuhan berbasis literasi media digital* ini berhasil dan tepat sasaran. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh orangtua (ibu) adalah menambah wawasan mengenai penerapan dan pengembangan *pengasuhan berbasis literasi media digital* sehingga dapat dijadikan kerangka berpikir orangtua dalam pengasuhan positif demi menciptakan generasi Z (generasi digital) untuk masa depan. Anak tetap dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya di era digital.

Rekapitulasi Evaluasi Program

Berikut adalah hasil rekapitulasi evaluasi program webinar yang telah dianalisis secara deskriptif.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Program

Indikator	Hasil	Kategori
Keberhasilan program	97	Baik
Ketercapaian tujuan	93	Baik
Ketercapaian materi	84,5	Sedang
Kemampuan peserta	83,5	Sedang
Hasil rerata	89,5	Baik

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan pada program webinar telah memenuhi kriteria dari tujuan yang menjadi target capaian dari program yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi program pelatihan tentang *pengasuhan berbasis literasi media digital* dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua materi tersampaikan dan didiskusikan dengan semua peserta. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti antusiasme dalam sesi tanya jawab dan dengan keaktifan peserta mengikuti pendampingan. Hasil akhir evaluasi dengan skala angka adalah 89,5 dengan kategori baik pada keseluruhan program.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) perlu mempertimbangkan keberlanjutan program untuk sasaran khalayak lainnya dengan kondisi wilayah dan status sosial ekonomi yang berbeda, 2) waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu biaya PPM sebaiknya tidak sama antara beberapa tim pengusul proposal, mengingat khalayak sasaran yang berbeda pula, 3) adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan

sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Aisyah.(2015). *Kasus Pengguna Gadget Pada Anak Usia Dini*. Di Unduh Pada 16 Oktober 2015 Dari <http://aisyahsiti02.blogspot.co.id/2015/02/kasus-pengguna-gadget-pada-anak-usia.html>
- Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts" in *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259.
- Beritajakarta.com (Admin). (2015). Siswa Kelas 3 SD Diduga Sodomi 5 Bocah Di Jakut. Di Unduh Pada 6 Februari 2018 Dari http://www.beritajakarta.com/read/2714/Siswa_Kelas_3_SD_Diduga_Sodomi_5_Bocah_di_Jakut.
- Caniago, Junita Kahirani. 2013. Literasi Media dan Literasi Digital. (Diunduh tanggal 15 Oktober 2016, pukul 14.10 WIB) http://junitakhairanicaniago.weebly.com/uploads/1/8-/4/6/18468290/makalah_literasi_media_digital.pdf
- Irianto. (2015). *Pencabulan Anak SD di Pringsewu*. Di unduh pada 9 Februari 2018 dari <http://www.saibumi.com/artikel-62176-bd-pencabul-anak-sd-di-pringsewu-tidak-ditahan.html>